

BAB 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mengantisipasi kondisi yang menyebabkan kemungkinan adanya potensi *financial distress* yang berakibat pada kebangkrutan.

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kesulitan keuangan merupakan kesulitan likuiditas sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan baik.¹

Prediksi (*Financial distress*) kesulitan keuangan pada sebuah perusahaan, yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan salah satu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor, maupun manajemen.² Bagi kreditur analisis ini menjadi bahan pertimbangan utama dalam memutuskan untuk menarik piutangnya, menambah piutang untuk mengatasi kesulitan tersebut, ataupun mengambil kebijakan lain. Sementara dari sisi investor hasil analisisnya akan

¹ Platt & Platt dikutip oleh Batara Aldino Safitra, Kertahadi, Siti Ragil Handayani, *Analisis Metode Altman Z-Score Sebagai Alat Evaluasi Guna Memprediksi Kebangkrutan*, Unibraw, 2011, Jurnal Ekonomi, hlm 3.

² Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (BPFE, Yogyakarta, 2008), hlm 114.

digunakan untuk menentukan sikap terhadap sekuritas yang dimiliki pada perusahaan dimana dia akan berinvestasi.

Prediksi kesulitan keuangan ini bisa dilakukan dengan melihat rasio-rasio keuangan dari suatu perusahaan. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.³

Perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk memprediksi posisi keuangan sejak dini dengan tepat. Apabila penilaian tersebut menyatakan perusahaan akan mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang, maka perusahaan bisa melakukan perbaikan kinerja perusahaan sejak awal agar perusahaan tidak benar-benar mengalami kebangkrutan.

Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan terutama pada sektor perbankan, perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kegiatan perbankan begitu dipengaruhi oleh kepercayaan nasabah atau masyarakat luas. Apabila dalam tubuh bank terjadi gejolak maka akan muncul reaksi keras dari masyarakat. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan suatu

³ Batara Aldino Safitra, Kertahadi, Siti Ragil Handayani, *Analisis Metode Altman Z-Score Sebagai Alat Evaluasi Guna Memprediksi Kebangkrutan*. Unibraw, 2011, Jurnal Ekonomi, hlm 12.

model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan bagi berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, manajemen, dan masyarakat. Sebagian besar para pemegang rekening giro, deposito ataupun tabungan tentu ingin mengetahui seberapa besar perusahaan dapat bertahan atau berapa besar prediksi kebangkrutannya. Untuk mendapatkan prediksi tersebut, dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.⁴

Beberapa kasus kesulitan keuangan (*financial distress*) yang berlanjut dengan kebangkrutan bank sebagai akibat dari pengelolaan bank yang tidak profesional, telah ditandai dengan timbulnya kembali masalah Bank Century akhir tahun 2008,⁵ yang pada awalnya ditandai dari posisi rasio kecukupan modal/ *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari Bank Century per 28 Februari 2005 (dua bulan setelah *merger*) adalah *negatif* (132,5%).⁶ Fenomena tersebut tentunya sangat mempengaruhi terhadap perekonomian Indonesia terlebih lagi pada industri perbankan yang akhirnya berdampak pada kepercayaan masyarakat yang berkurang terhadap perbankan, karena setelah Bank Century mengalami kebangkrutan, banyak nasabah yang menarik kembali dana yang disimpannya.

Kasus Bank Century tentunya menunjukkan bahwa analisis mengenai kebangkrutan suatu perusahaan akan sangat penting bagi semua pihak, hal ini dikarenakan kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya merugikan bagi

⁴ Marisha Rachmawati, “Penerapan Altman Z-Score dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia Pada PT Bank Centuri Tbk”, (Universitas Gunadarma, Jakarta, 2009), hlm 35.

⁵ *Ibid*, hlm 24

⁶ Bank Century, http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Century. Htm, akses 26 Maret 2014.

perusahaan saja, tetapi juga merugikan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan untuk dapat memperoleh peringatan awal kebangkrutan terutama pada perbankan yang tidak dilikuidasi.

Seiring dengan iklim kompetisi yang ketat, sebagian penyelenggara usaha perbankan bank mencari terobosan baru dan kemudian melahirkan konsep bank syariah. Keberadaan bank syariah pun tidak terlepas dari suasana yang kompetitif pula. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat terlihat dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah dan Total Aktiva Gabungan BUS & UUS

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum Syariah (BUS)	3	5	6	11	11	11	11
Unit Usaha Syariah (UUS)	26	27	25	23	24	24	23
Total Aktiva	36.538	49.555	66.090	97.519	145.467	195.018	242.276

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistics*), Desember 2013⁷

Pada Desember 2007 di Indonesia terdapat 3 Bank Umum Syariah dan 26 Unit Usaha Syariah dengan total asset perbankan syariah di Indonesia sebesar lebih dari 36 triliun. Sedangkan pada Desember 2013 tercatat di Indonesia terdapat 11 Bank Umum Syariah dan 23 Unit Usaha Syariah dengan total asset lebih dari 242 triliun.

Dengan semakin ketatnya persaingan antar bank, baik antar bank syariah maupun dengan bank konvensional, membuat bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus juga dapat memprediksi laju kelangsungan hidup

⁷ <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Default.aspx>, diakses pada tanggal 12 April 2014.

perusahaan dengan prediksi posisi keuangan agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia yang perkembangannya dinilai cukup pesat terutama bank syariah.

Perbankan konvensional dinilai lebih rentan terimbas krisis dibandingkan perbankan syariah.⁸ Sebuah artikel menyebutkan bahwa industri keuangan syariah dinilai memiliki kemampuan untuk bertahan dari krisis ekonomi. Nilai-nilai syariah menghindarkan industri ini dari praktik-praktik spekulasi yang terbukti menjatuhkan banyak institusi keuangan global.⁹ Tetapi hal tersebut jangan sampai membuat pengelola dan pengguna jasa keuangan syariah merasa tenang dan harus tetap memperhatikan keberlanjutan usaha dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mengantisipasi kondisi yang menyebabkan kemungkinan adanya potensi kebangkrutan.

Selain itu, Mulaiman menuturkan masih banyak kekurangan yang ada di industri keuangan syariah, terutama pada kemampuan jaringan, teknologi, desain produk, serta sumber daya manusia. Produknya mesti lebih banyak dan harus mampu menjawab kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Perbankan syariah, variabel FAR (*Financing to Asset Ratio*) menjadi indikator dini krisis finansial. Oleh karena itu, sisi tersebut (sebagai cerminan likuiditas) layak menjadi perhatian utama para *stakeholder* perbankan syariah di Indonesia, bank syariah akan krisis jika sektor riil terganggu.¹⁰ Maka dari itu perbankan syariah sebagai lembaga

⁸ Aam Rusydiana, *Aplikasi Logistic Regression untuk Sistem Deteksi Dini Krisis Finansial di Indonesia*, Ekonomi Islam Substantif, 2011, Hlm 20

⁹ Maesaroh, *Industri Keuangan Syariah Lebih Tahan Krisis*, <http://www.koran-sindo.com/node/345365.2012>, Diakses pada tanggal 12 April 2014.

¹⁰ *Ibid.* Mulaiman yang dikutip oleh Maesaroh

keuangan yang tahan terhadap krisis pun tidak dapat terhindar dari resiko *financial distress* dan kebangkrutan, sehingga sangat diperlukan sebuah metode untuk memprediksi hal tersebut.

Dari hasil studi literatur penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Hadi pada tahun 2008, terdapat beberapa metode atau model yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* dan kebangkrutan diantaranya, *Zmijewski model*, *Springate model* dan *Altman model*.¹¹

Penelitian Zmijewski pada tahun 1984 menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Zmijewski menggunakan probit analisis yang diterapkan pada 40 perusahaan yang telah bangkrut dan 800 perusahaan yang masih bertahan saat itu. Model yang berhasil dikembangkan yaitu¹²:

$$X = -4.3 - 4.5X1 + 5.7X2 - 0.004X3$$

Penelitian Springate pada tahun 1978 menggunakan analisis multi diskriminan, dengan menggunakan 40 perusahaan sebagai sampelnya. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5%. Model yang berhasil dikembangkan oleh Springate adalah¹³:

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Penelitian Altman pada tahun 1983 dan 1984 menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* dengan lima jenis rasio keuangan yaitu *working*

¹¹ Syamsul Hadi & Atika Anggraeni, *Pemilihan prediktor delisting terbaik (Perbandingan antara Zmijewski model, Springate model dan Altman model)*, Jurnal Akuntansi, 2008, hlm 3.

¹² *Ibid*, hlm 4.

¹³ *Ibid* hlm 4

capital to total asset, retained earning to total asset, earning before interest and taxes to total asset, market value of equity to book value of total debts, dan sales to total asset. Penelitian ini menggunakan sampel 66 perusahaan yang terbagi dua masing-masing 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan yang tidak bangkrut. Hasil studi Altman ternyata mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi sebesar 95% untuk data satu tahun sebelum kebangkrutan. Untuk data dua tahun sebelum kebangkrutan 72%. Selain itu, diketahui juga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan.¹⁴

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model prediksi Altman merupakan prediktor terbaik di antara ketiga prediktor yang dianalisa yaitu *Altman model, Zmijewski model* dan *Springate model*, tetapi selisih dengan *Springate* tidak terlalu jauh. *Springate model* masih memberikan hasil prediksi yang lebih baik dibandingkan *Zmijewski model*. Sedangkan *Zmijewski model* tidak dapat digunakan untuk memprediksi.

Altman melakukan survei model-model yang dikembangkan di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Swiss, Brasil, Australia, Inggris, Irlandia, Kanada, Belanda dan Perancis. Salah satu masalah yang bisa dibahas adalah apakah ada kesamaan rasio keuangan yang bisa dipakai untuk prediksi kebangkrutan untuk semua negara, atautkah mempunyai kekhususan. Fungsi diskriminan Z yang ditemukan oleh Altman untuk perusahaan manufaktur yang *go public* adalah sebagai berikut :

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

¹⁴ *Ibid.* hlm 5

Pada tahun 1984 model prediksi kebangkrutan dikembangkan lagi oleh Altman untuk beberapa negara, dari penelitian tersebut ditemukan nilai Z, yang dicari dengan persamaan diskriminan sebagai berikut : ¹⁵

$$Z_i = 1,2X_1 + 1,4 X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Masalah lain yang sering dihadapi oleh Altman dalam melakukan penelitian di Indonesia adalah sedikitnya perusahaan Indonesia yang *go public*. Jika perusahaan tidak *go-public*, maka nilai pasar menggunakan nilai buku saham biasa dan *preferen* sebagai salah satu komponen variabel bebasnya, dan kemudian mengembangkan model diskriminan kebangkrutan, dan memperoleh model sebagai berikut ini. ¹⁶

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420X_4 + 0,998 X_5$$

Dimana :

$X_1 = \text{Working Capital to Total Assets}$ (Modal Kerja/Total Aset)

$X_2 = \text{Retained Earning to Total Assets}$ (Laba Ditahan/Total Aset)

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets}$ (Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga/Total Aset)

$X_4 = \text{Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities}$ (Nilai Buku Ekuitas/Nilai Total Utang)

$X_5 = \text{Sales to Total Assets}$ (Penjualan/Total Aset)

¹⁵ *Ibid*, hlm 5

¹⁶ Altman dalam Jurnal Endri, *Prediksi kebangkrutan bank untuk menhadapi dan mengelola perubahan lingkungan bisnis*, Perbanas Quarterly Review, Vol. 2 No. 1 Maret 2009, hlm.18

Selain formula di atas terdapat formula lain yang dikembangkan oleh Altman, yaitu model perhitungan atau formula yang diperuntukkan bagi perusahaan non manufaktur dengan formula sebagai berikut¹⁷ :

$$Z = 6.56 X_1 + 3.26 X_2 + 6.72 X_3 + 1.05 X_4$$

Dimana :

X_1 = *Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja/Total Aset)

X_2 = *Retained Earning to Total Assets* (Laba Ditahan/Total Aset)

X_3 = *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets* (Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga/Total Aset)

X_4 = *Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* (Nilai Buku Ekuitas/Nilai Total Utang)

Dengan kriteria penilaian :

- a. Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang diprediksi bangkrut (*Distress Zone*)
- b. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan, akan tetapi perusahaan harus berhati-hati (*Grey Zone*)
- c. Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang sehat (*Safe Zone*)

Dari hasil pengembangan metode alternatif yang dilakukan oleh Altman, Dengan demikian model tersebut baik dipakai untuk perusahaan yang bukan manufaktur¹⁸ Sehingga bank syariah yang termasuk perusahaan yang bukan manufaktur dapat menggunakan metode ini sebagai *prediktor financial distress*.

¹⁷Anita Erari, Ubud Salim, M. Syafie Idrus, Djumahir .*IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM), Financial Performance Analysis of PT. Bank Papua*, Diakses dari www.iosrjournals.org, pada tanggal 23 agustus 2014

¹⁸ Mamduh Hanafi, *Manajemen Keuangan*, Ed.1, BPFE, Yogyakarta: 2010, hlm 45

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang menggunakan metode *Altman Z-Score* sebagai alat analisisnya. Berikut ini beberapa penelitian tentang penggunaan metode *Altman Z-score* untuk memprediksi *financial distress* pada sektor manufaktur dan perbankan yang telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, antara lain;

Tabel 1.2
Review penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode analisis data	Hasil Penelitian
1.	Firda Mastuti, Muhammad Saifi, dan Devi Farah Azizah	<i>Altman Z-Score</i> sebagai salah satu metode dalam menganalisis estimasi kebangkrutan perusahaan studi Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar (Listing) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2012	Altman <i>Z-Score</i> untuk perusahaan yang <i>go public</i> $Z\text{-Score} = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$	Hasil penelitian terhadap 5 sampel perusahaan plastik dan kemasan ini, adalah 1 perusahaan dinyatakan dalam estimasi kebangkrutan yaitu PT. Titan Kimia Nusantara Tbk., 2 perusahaan diantaranya dalam kondisi rawan yaitu PT. Sekawan Intipratama Tbk. dan PT. Trias Sentosa Tbk., dan 2 perusahaan lainnya yaitu PT. Yanaprima Hastapersada Tbk. dan PT. Champion Pacific Indonesia Tbk. dalam kondisi sehat ¹⁹
2.	Ibrah Mustafa Kamal	Analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan <i>go public</i> di bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode <i>Altman Z-score</i> periode 2008-2010	<i>Altman Z-Score</i> untuk perusahaan yang <i>go public</i> $Z\text{-Score} = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5.$	

¹⁹ Firda Mastuti, Muhammad Saifi, *Altman Z-Score sebagai salah satu metode dalam menganalisis estimasi kebangkrutan perusahaan studi Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar (Listing) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2012*, Jurnal Akuntansi Keuangan, 2013.

3	Resti Amalia	Analisis Penggunaan Altman Z-Score Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan PT.Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	<i>Altman Z-Score</i> untuk perusahaan yang <i>go public</i> $Z\text{-Score} = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5.$	Dari hasil analisis, bahwa perusahaan PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk mengalami penurunan yang drastis dari setiap periodenya. Hal ini disebabkan karena penurunan modal kerja dan penjualan serta terus mengalami kerugian dari setiap periodenya. Dengan hasil nilai <i>Z score</i> nya < 1,88 yang menunjukkan bahwa perusahaan ini masuk dalam kategori Bangkrut atau perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang sangat serius. Maka perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangannya dengan cara memperkecilkan hutang dan menambahkan ekuitas. ²¹
4	Aam Rusydiana	Aplikasi <i>Logistic Regression</i> untuk Sistem Deteksi Dini Krisis Finansial di Indonesia (Studi pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah)	Regresi logistik ganda (Logit) model regresi ganda yang melibatkan lebih dari satu prediktor/variabel independen.	Model syariah, variabel yang signifikan sebagai indikator dini krisis hanyalah variabel mikro perbankan; yakni rasio pembiayaan terhadap total aset. Sementara pada model konvensional, selain variabel mikro (CAR) juga terdapat variabel suku bunga (INTR). Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa industri perbankan syariah relatif lebih tahan terhadap gejolak makroekonomi di waktu krisis. ²²

Dari telaah pustaka di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian-penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis data untuk memprediksi *Financial distress*.

²⁰ Ibrah Mustafa Kamal, *Analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan go public di bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman Z-score periode 2008-2010*, Jurnal Ekonomi 2011

²¹ Resti Amalia, *Analisis Penggunaan Altman Z-Score Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk*, Jurnal Ekonomi 2010

²² Aam Ruysdiana, *op.cit*, hlm.5

Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada sumber datanya, dimana peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur dan bank konvensional yang telah *go public*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan sektor perbankan syariah. Pada penelitian sebelumnya, formula Altman yang digunakan adalah formula untuk perusahaan manufaktur dan formula untuk perusahaan yang telah *go public*. Pada penelitian ini penulis menggunakan formula yang digunakan untuk perusahaan *non manufacture*. Selain itu penulis menggunakan laporan keuangan periode tahun 2012-2013 dalam penelitian ini dikarenakan untuk menilai kondisi keuangan terakhir objek penelitian.

Bertitik tolak dari kondisi tersebut, penulis tertarik meneliti lebih lanjut ke dalam bentuk skripsi dengan judul :

“Analisis Prediksi Potensi *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah Menurut Metode *Altman Z-Score* (Periode 2012-2013)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu,

1. Bagaimana potensi *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2013 berdasarkan penerapan metode *Altman Z-Score*?
2. Bagaimana perkembangan hasil perhitungan metode *Altman Z-Score* pada Bank Umum Syariah selama periode 2012-2013?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui potensi *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan metode *Altman Z-Score* periode 2012-2013

2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan hasil perhitungan metode *Altman Z-Score* pada Bank Umum Syariah selama periode 2012-2013

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangsih konseptual bagi perkembangan dunia ilmu ekonomi khususnya lembaga ekonomi Islam dan analisis kinerja perusahaannya juga sebagai pembelajaran penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada di dunia nyata

1.4.2. Manfaat praktis

a. Bagi pengelola Lembaga Keuangan Syariah

Masukan bagi pengelola lembaga keuangan syariah untuk tetap memperhatikan kondisi keuangan perusahaan dan mengantisipasi kondisi yang menyebabkan kemungkinan adanya potensi *financial distress* yang akan berakibat pada kebangkrutan. Serta berguna bagi pengambilan keputusan dalam menyusun strategi yang efisien dan efektif untuk keberlanjutan usaha perusahaan.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan mengenai laporan keuangan Bank Syariah serta cara menganalisis perhitungan rasio dan kinerja keuangannya sehingga menemukan strategi bagi perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja dan mengantisipasi resiko-resiko yang tidak diinginkan yang diperoleh dari hasil penelitian

c. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan kepustakaan dan referensi bagi pembaca dalam mengaplikasikan dalam kehidupan nyata terutama bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan kinerja keuangan Bank Umum Syariah

1.5. Kerangka Pemikiran

Bank syariah adalah suatu bank yang dalam operasi atas dasar prinsip-prinsip hukum Islam. Lebih jauh apabila dilihat dari perspektif ekonomi, bank syariah dapat pula didefinisikan sebagai sebuah lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan larangan riba) yang bersifat produktif (dengan larangan judi), serta dijalankan sesuai nilai, etika, moral, dan prinsip Islam.

Di Indonesia, bank syariah telah muncul semenjak awal 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Secara perlahan bank syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariah Islam yang dianutnya, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang nonproduktif yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara syariah.

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan begitu pula dengan sektor perbankan khususnya perbankan syariah yang mempunyai dua peran utama yaitu sebagai badan usaha (tamwil) dan badan sosial (mal). Dalam kegiatan usaha bank hal yang harus

sangat diperhatikan yaitu kondisi keuangan yang akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha bank.²³

Jika suatu perbankan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka akan membawa bank tersebut kedalam kondisi *financial distress* dan akhirnya akan menyebabkan kebangkrutan. Sejak kehadiran bank syariah hingga saat ini, belum ada satu pun bank syariah yang telah dinyatakan bangkrut. Bukan berarti perbankan syariah tidak dapat mengalami kebangkrutan karena bank syariah tetaplah sebuah perusahaan dan perusahaan manapun bisa mengalami kebangkrutan.

Perbankan syariah dapat menjadikan pengalaman bank-bank konvensional yang sudah dinyatakan bangkrut. Oleh karena itu, agar bank syariah bisa tetap hadir ditengah-tengah perekonomian Indonesia sangatlah penting untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha bank, sehingga akan dibutuhkan sebuah metode yang akan menggambarkan posisi keuangan bank yang hasil akhir dari penilaian tersebut apakah dalam keadaan sehat atau 'sakit' (*financial distress*) dan menjadikannya sebagai sistem peringatan dini.²⁴

Menurut Roberto : "*Financial distressed* mempunyai makna kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja, lebih jauh *financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami

²³ Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, M.B.A, Andria permata Veithzal, B. Acct., M.B.A, Ferry N. Idroes, S.E., M.M. *Bank and financial institution management conventional & sharia system*, Jakarta;2007, hlm 28

²⁴ Roberto dalam jurnal Endri, *Prediksi kebangkrutan bank untuk menhadapi dan mengelola perubahan lingkungan bisnis*, Perbanas Quarterly Review, Vol. 2 No. 1 Maret 2009 hlm. 12

kesulitan keuangan dan terancam bangkrut”.²⁵Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan timbul biaya kebangkrutan yang disebabkan oleh: keterpaksaan menjual aktiva dibawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan, rusaknya aktiva tetap dimakan waktu sebelum terjual, dan sebagainya.

Menurut S.Munawir dalam jurnal Endri : “Secara garis besar penyebab *financial distress* dan kebangkrutan biasa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal perusahaan maupun eksternal baik yang bersifat khusus yang berkaitan langsung dengan perusahaan maupun yang bersifat umum”.²⁶

Prediksi *Financial Distress* perusahaan menjadi perhatian dari banyak pihak. Pihak-pihak yang menggunakan model tersebut meliputi :

1. Pemberi pinjaman. Penelitian berkaitan dengan prediksi *financial distress* mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan apakah akan memberi suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.
2. Investor. Model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.
3. Pembuat peraturan. Lembaga regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu, hal ini menyebabkan perlunya suatu model yang aplikatif untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.

²⁵ Aam Rusydianan, *op.cit*, hlm. 5

²⁶ Endri, *op cit.*,hlm 13

4. Pemerintah. Prediksi *financial distress* juga penting bagi pemerintah dalam *antitrust regulation*.
5. Auditor. Model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.
6. Manajemen. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian paksaan akibat ketetapan pengadilan). Sehingga dengan adanya model prediksi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat menghindari kebangkrutan dan otomatis juga dapat menghindari biaya langsung dan tidak langsung dari kebangkrutan.

Model prediksi *financial distress* atau kesulitan keuangan akan sangat berguna bagi perusahaan terutama perbankan yang kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat.

Terdapat metode-metode yang biasa digunakan oleh peneliti-peneliti berhubungan dengan analisis kesulitan keuangan diantaranya dilihat dari rasio CAMELS, ROA, ROE, *Common Size*, likuiditas dan sebagainya. Tetapi rasio-rasio tersebut hanya sebatas menilai tingkat kesehatan perusahaan yang diteliti tanpa diketahui prediksi kebangkrutannya.

Model prediksi *financial distress* dipelopori oleh Beaver pada tahun 1966 dan analisis *discriminant multivariate* Altman pada tahun 1968. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* dan kebangkrutan. Sejak itu prediksi untuk kegagalan perusahaan merupakan topik yang menarik untuk dibahas. Berdasarkan

kajian-kajian yang telah dilakukan, dikenal tiga model prediksi kebangkrutan, yaitu *Zmijewski model*, *Springate model* dan *Altman model*.²⁷

Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan yang dinilai merupakan *prediktor* terbaik. Altman menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* dengan lima jenis rasio keuangan yaitu *net working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest and taxes to total asset*, *market value of equity to book value of total debts*, dan *sales to total asset*.

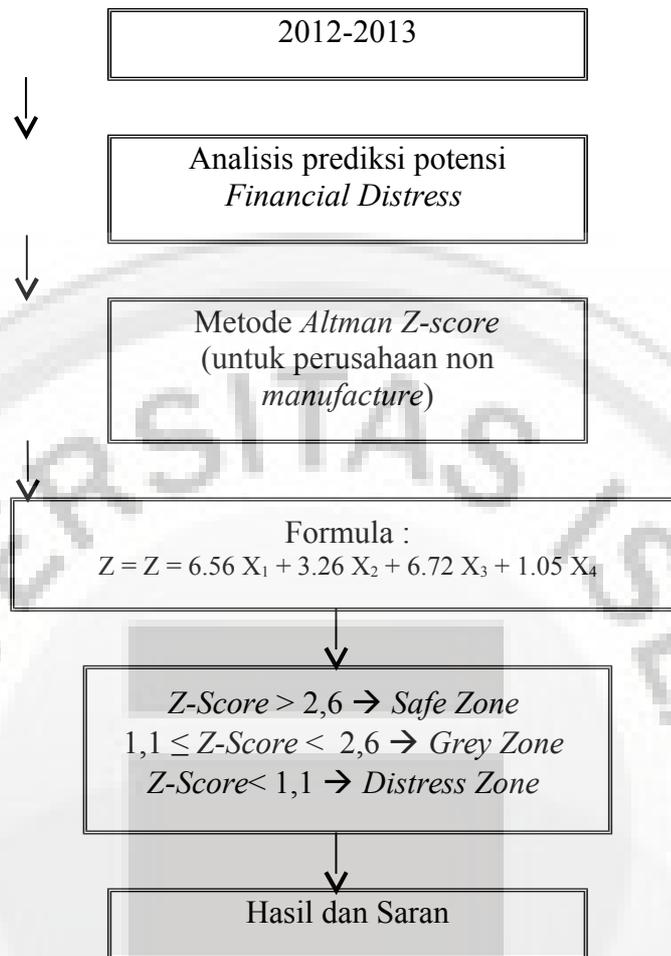
Net Working Capital to Total Assets, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. *Retained Earnings to Total Assets*, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak. *Market Value of Equity to Book Value of Debt*, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa).

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

Laporan Keuangan
Bank Umum Syariah

²⁷ Syamsul Hadi & Atika Anggraeni, *Pemilihan prediktor delisting terbaik (Perbandingan antara Zmijewski model, Springate model dan Altman model)*, Jurnal Akuntansi, 2008, hlm 3.



Laporan keuangan bank syariah diperlukan untuk dilakukan analisis prediksi potensi *Financial Distress* menggunakan metode *Altman Z-Score* dengan formula yang digunakan untuk perusahaan *non go public*, disertai indikator hasil perhitungan apakah bank tersebut termasuk *safe zone*, *grey zone*, atau *distress zone*.

Untuk nilai *Z-Score* lebih kecil atau sama dengan 1,23 berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan risiko tinggi. Untuk nilai *Z-Score* antara 1,23 sampai 2,90 maka perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu (*grey area*). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani

dengan penanganan manajemen yang tepat. Kalau terlambat dan tidak tepat penanganannya, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Jadi pada *grey area* ini ada kemungkinan perusahaan bangkrut dan ada pula yang tidak tergantung bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk segera mengatasi masalah yang dialami oleh perusahaan. Untuk nilai Z-Score lebih besar dari 2,90 memberikan penilaian bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sangat sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi. Dari hasil perhitungan analisis tersebut akan didapat hasil dan memberikan rekomendasi yang tepat.

1.6. Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono : “Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada”.²⁹

Menurut Subana, metode penelitian deskriptif analisis adalah : “Metode yang menuturkan, menafsirkan, dan menganalisis data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan yang dialami sekarang, sikap dan pandangan yang

²⁸ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hlm 20

²⁹ *Ibid*, hlm.31

menggejala, pertentangan dua kondisi atau lebih, serta perbedaan antara fakta dan lain-lain”.³⁰

Penggunaan Metode deskriptif analisis ini dikarenakan penelitian yang dilakukan penulis tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, membandingkan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan dengan mengolah dan menganalisis data yang ada untuk menggambarkan sebuah kondisi.

1.6.1. Sumber data/unit analisis

Untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa laporan keuangan triwulan selama periode 2012-2013 yang bersumber langsung dari masing-masing objek penelitian, dalam hal ini data didapat dari website bank yang bersangkutan. Untuk melengkapi kekurangan data pada data primer, penulis menggunakan data sekunder yang didapat dari data Bank Indonesia www.bi.go.id, jurnal, artikel, dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.6.2. Teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini data-data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi pustaka, metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan analisis prediksi *financial distress* metode *Altman Z-score* seperti dari buku, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian

³⁰ Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Pustaka Setia, 2011, hlm 34.

yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh masing-masing bank dan mengenai gambaran umum obyek penelitian periode tahun 2012 sampai dengan 2013.

1.6.3. Populasi dan sample

Populasi dalam penelitian ini meliputi Bank Umum Syariah di Indonesia yang pada tahun terakhir berjumlah 11 bank. Dalam sebuah penelitian perlu digunakan sebuah pengambilan sample sehingga penelitian lebih efektif dan efisien. Terdapat dua teknik dalam metode pengambilan sample yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Penulis tidak menggunakan teknik *probability sampling* karena agar pemilihan sample tidak dilakukan secara acak sehingga akan sesuai dengan maksud penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* karena informasi mengenai keadaan populasi sudah diketahui bersumber dari data statistik Bank Indonesia lalu sampel ini dipilih sedemikian rupa, sehingga relevan dengan desain penelitian. Didasarkan pada suatu pertimbangan kriteria yang dibuat oleh peneliti, sehingga 2009 telah beroperasi, sehingga memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan bank syariah lain yang baru berdiri.. Berdasarkan kriteria sampling yang telah ditentukan maka terpilihlah 6 Bank Umum Syariah yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank Panin Syariah.

1.6.4. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini untuk mengolah data yang telah di peroleh dari sumber ini dengan menggunakan Analisis kuantitatif yaitu dengan mencari rasio yang didapat dari perhitungan masing-masing faktor dan komponen berdasarkan metode Altman Z-Score. Dimana teknik perhitungannya adalah sebagai berikut:³¹

$$Z = 6.56 X_1 + 3.26 X_2 + 6.72 X_3 + 1.05 X_4$$

$$\text{Model Perhitungan } X_1 = \frac{\text{Current Assets}-\text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Model Perhitungan } X_2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Model Perhitungan } X_3 = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Model Perhitungan } X_4 = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$$

Indikator :

Z-Score > 2,6= Berdasarkan laporan keuangan, perusahaan dianggap aman (*Safe Zone*)

1,1 ≤ Z-Score < 2,6 = Terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus (*Grey Zone*)

Z < 1,1 = Perusahaan berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan (*Distress Zone*)

³¹ Endri, *op.cit.*, hlm 13.

1.7. Sistematika penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori dan metode penelitian

BAB 2 Metode *Altman Z-Score* dalam memprediksi *financial distress* pada Bank Umum Syariah

Pada bab ini akan dijelaskan teori-teori yang mendukung dan menjelaskan penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan metode *financial distress* pada Bank Umum Syariah, dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan penelitian.

BAB 3 Bank Umum Syariah

Menjelaskan objek yang akan diteliti, dalam hal ini yang akan dipaparkan adalah mengenai profil, sejarah, visi misi, produk dll.

BAB 4 Analisis Prediksi Potensi *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah menurut Metode *Altman Z-Score* (Periode 2012-2013)

Memaparkan pembahasan dan penganalisisan data yang telah didapat menggunakan teori, rumus-rumus dan variabel sesuai dengan metode *Altman Z-Score* sesuai teori-teori pada Bab II, sehingga akan didapatkan hasilnya

BAB 5 Penutup

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran yang di dapat dari hasil penelitian pada bab 4. Dan akan didapatkan hasil yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB 2

KONSEP PREDIKSI POTENSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK UMUM SYARIAH MENURUT METODE *ALTMAN Z-SCORE*

2.1. Analisis Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah : “Laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.³²

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, berikut dikemukakan beberapa pengertian mengenai laporan keuangan antara lain :

³² Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (BPFE, Yogyakarta, 2008) hlm. 36